

Profil *Self-Confidence* Siswa Kelas IX dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model *Guided Discovery Learning*

Latifa Nur Aini^{1a)}, Meili Ekawati^{2b)}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Tidar, Jalan Kapten Suparman No. 39

Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: ^{a)}latifanuraini082@gmail.com, ^{b)}meileka38@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran matematika masih menemui banyak kendala dalam pelaksanaannya. Belajar matematika memerlukan kesiapan diri untuk mendukung adanya interaksi secara langsung, baik siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan pembelajaran. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran merujuk pada bagaimana siswa mengekspresikan kepercayaan diri atau *self-confidence* yang dimiliki terhadap situasi yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memberi gambaran bagaimana profil dan kriteria *self-confidence* siswa dalam menghadapi pembelajaran matematika pada materi fungsi kuadrat melalui penerapan model *guided discovery learning*. Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk menggambarkan profil *self-confidence* siswa. Subjek dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* yaitu siswa kelas IX A SMPN 1 Tempuran sebanyak 25 subjek. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan ketika pembelajaran matematika berlangsung pada materi fungsi kuadrat yang dilaksanakan melalui model pembelajaran *guided discovery learning*. Pemberian angket dilakukan pada pertemuan keempat pembelajaran fungsi kuadrat. Sedangkan dokumentasi berasal dari lembar aktivitas siswa dan LKPD yang telah disiapkan sebagai perangkat pembelajaran dalam penerapan model *guided discovery learning* pada pembelajaran fungsi kuadrat. Data dalam penelitian adalah berupa tabel skor dan kriteria *self-confidence* siswa yang diperoleh selama pembelajaran dan penelitian berlangsung. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh bahwa melalui penerapan model *guided discovery learning* siswa kelas IX memiliki tingkat *self-confidence* yang tergolong tinggi dengan rata-rata skor akhir sebesar 76,31.

Kata Kunci: fungsi kuadrat, *guided discovery learning*, *self-confidence*

Self-Confidence Profile of Grade IX Students in Learning Mathematics Through the Application of the Guided Discovery Learning Model

Abstract

The process of learning mathematics still found many obstacles in its implementation. Learning mathematics requires readiness to support direct interaction between students and students, students and teachers, and students with learning. The interactions in learning refer to how students express their self-confidence in the situation at hand. This study aims to identify and provide an overview of students' self-confidence profiles and criteria in dealing with mathematics learning on quadratic function material through the application of the guided discovery learning model. A qualitative descriptive approach was applied in this research to describe students' self-confidence profiles. The subjects in this study were selected purposively, namely 25 subjects in class IX A SMPN 1 Tempuran. Data collection techniques in this study were carried out by observation, questionnaires, and documentation. Observations were made when learning mathematics took place on quadratic function material carried out through the guided discovery learning model. Giving a questionnaire was carried out at the fourth meeting of quadratic function learning. In addition, the documentation came from student activity sheets and LKPD,

which had been prepared as learning tools for applying the guided discovery learning model in quadratic function learning. The data in this study were in the form of score tables and students' self-confidence criteria obtained during learning and research. Based on the research that had been done, it showed that through the application of the guided discovery learning model, class IX students had a relatively high level of self-confidence with an average final score of 76.31.

Keywords: quadratic function, guided discovery learning, self-confidence

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan dilakukan dengan proses belajar dan mengajar untuk menentukan keberhasilan siswa. Dalam prosesnya masih ditemukan banyak kendala yang menghambat proses belajar mengajar sehingga pencapaian tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Dalam hal matematika, belajar memerlukan kesiapan diri baik dari lingkungan maupun diri sendiri untuk menghindari hambatan belajar selama proses pembelajaran matematika berlangsung (Tayibu & Faizah, 2021). Hal ini dimaksudkan karena matematika merupakan pembelajaran yang disusun secara sistematis, sehingga memerlukan dua faktor tersebut untuk mendukung terjadinya penalaran logis ketika pembelajaran matematika berlangsung.

Siagian (dalam Asdar, Arwadi, & Rismayanti, 2021) mengungkapkan bahwa keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar individu siswa. Salah satu faktor dari dalam individu yaitu rasa kepercayaan diri atau *self-confidence*. Tinggi rendahnya *self-confidence* siswa dapat terlihat dari bagaimana keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa. Syam dan Amri (2017) mengungkapkan bahwa memiliki rasa *self-confidence* adalah hal yang sangat penting

untuk menghindarkan diri dari timbulnya permasalahan. Melalui adanya rasa kepercayaan diri, seseorang mampu menunjukkan dan mengekspresikan potensi dalam dirinya dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Kepercayaan diri pada siswa berarti sikap yang harus dimiliki seseorang ketika dirinya berada pada lingkungan pendidikan, pembelajaran, dan proses menimba ilmu. Dalam hal ini, kepercayaan diri pada seorang siswa ditunjukkan melalui kemampuan diri dalam berinteraksi dengan siswa lain, berdiskusi dalam pembelajaran, serta berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya selama proses belajar mengajar berlangsung. Lestari dan Yudhanegara (2018) menjelaskan bahwa *self-confidence* merupakan suatu sikap meyakini kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri. Indikator-indikator *self-confidence* meliputi:

- a. Percaya pada kemampuan diri sendiri
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- c. Memiliki konsep diri yang positif
- d. Berani mengemukakan pendapat.

Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) atau studi internasional yang menangani perkembangan matematika dan sains, mengungkapkan bahwa hanya terdapat kurang dari 30% siswa jenjang SMP di Indonesia yang memiliki kriteria *self-confidence* tinggi dalam belajar matematika (TIMSS, 2008). Banyak faktor yang

menyebabkan rendahnya angka *self-confidence* siswa di Indonesia. Hapsari (dalam Ramdan, Veralita, & Rohaeti, 2018) mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran yang masih didominasi oleh pendidik melalui metode ceramah dan kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan dan ruang untuk belajar secara mandiri. Siswa juga tidak mendapatkan instruksi melakukan proses belajar karena hal tersebut telah dilakukan guru di depan kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Purwasih (2015), *self-confidence* dalam belajar matematika berarti memiliki kemampuan matematika yang baik, memiliki kemampuan mempelajari matematika dengan cepat dan mudah, merasa percaya diri dengan kemampuan matematika yang dimiliki, serta mampu memprediksi matematika secara realistis.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian dilakukan bertujuan untuk menerapkan strategi pembelajaran matematika sebagai upaya mengidentifikasi profil *self-confidence* siswa. Salah satu strategi dalam pembelajaran yang dapat diterapkan adalah melalui penerapan model pembelajaran yang mengedepankan aktivitas siswa dalam belajar. Siswa harus terlibat secara aktif, mandiri, dan percaya diri dalam kegiatan pembelajaran matematika. Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu melalui penerapan model *guided discovery learning*.

Teori Eggen (dalam Lestari, 2017), menyatakan bahwa model pembelajaran *guided discovery learning* merupakan model pembelajaran yang diterapkan untuk memberi kebebasan pada siswa dalam menyelidiki suatu rumusan dengan melibatkan guru sebagai pembimbing dan pemandu siswa untuk memahami

permasalahan. Melalui penerapan penemuan terbimbing, siswa akan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pemahaman, pengetahuan, dan ide matematika yang dimiliki untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa akan belajar dengan dengan kondisi yang nyaman, aktif, dan interaktif dalam kelompok untuk menemukan jawaban permasalahan yang diberikan guru. Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *guided discovery learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan menemukan rumusan penyelesaian matematika secara aktif dan mandiri.

Keterbaruan dalam penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana gambaran *self-confidence* siswa dalam menghadapi pembelajaran matematika. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil identifikasi profil *self-confidence* siswa kelas IX dalam pembelajaran matematika materi fungsi kuadrat melalui penerapan model *guided discovery learning*.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Penelitian berlangsung di SMPN 1 Tempuran, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah selama dua minggu atau empat kali pertemuan pembelajaran matematika fungsi kuadrat, yakni pada rentang tanggal 19 September hingga 1 Oktober 2022. Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling* melalui pengamatan dan wawancara guru mata pelajaran matematika yang telah memiliki pemahaman kondisi dan karakteristik siswa. Subjek terpilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 1 Tempuran

dengan sampel penelitian adalah siswa kelas IX A tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 sampel. Teknik pengambilan data penelitian ini berupa observasi, angket *self-confidence*, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran fungsi kuadrat berlangsung. Hasil observasi berupa bagaimana siswa memunculkan ekspresi kepercayaan diri dalam menghadapi pembelajaran matematika. Teknik pemberian angket dilakukan pada akhir pertemuan materi fungsi kuadrat, dengan memberikan 25 butir pernyataan disesuaikan dengan indikator *self-confidence*. Sedangkan dokumentasi pada data penelitian ini berupa lembar aktivitas siswa dan lembar kerja peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Perolehan hasil pengambilan data disesuaikan dan diukur dengan indikator *self-confidence*.

Tahapan penelitian terbagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan merupakan tahapan perencanaan pembelajaran dengan melakukan persiapan perangkat pembelajaran fungsi kuadrat dan instrumen penelitian *self-confidence* berupa RPP, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), rubrik penskoran, dan angket *self-confidence*. Tahap kedua yaitu pelaksanaan penelitian melalui penerapan model *guided discovery learning* pada materi fungsi kuadrat. Pada tahap kedua ini, peneliti melaksanakan pembelajaran matematika sekaligus melakukan penelitian terhadap subjek penelitian dengan observasi dan pemberian angket *self-confidence*. Selanjutnya, tahap pelaporan merupakan tahapan mengolah data penelitian, menyusun laporan penelitian, hingga melaporkan hasil penelitian.

Pembelajaran matematika melalui penerapan model *guided discovery learning*

dilaksanakan dengan melakukan aktivitas individu dan kelompok. Aktivitas individu diawali dengan penyampaian materi mengenai fungsi kuadrat secara umum dilanjutkan dengan pemberian lembar aktivitas siswa kepada setiap siswa untuk diselesaikan oleh masing-masing siswa. Kemudian, pembelajaran fungsi kuadrat dalam aktivitas kelompok dilaksanakan dengan berbantuan LKPD pada submateri langkah-langkah menggambar sketsa grafik fungsi kuadrat. Aktivitas berkelompok diawali dengan penyampaian materi secara umum oleh peneliti dilanjutkan aktivitas siswa dalam kelompok masing-masing.

Perolehan data *self-confidence* dilakukan dengan pemberian angket pada subjek. Dalam angket *self-confidence* yang diberikan, terdapat empat alternatif jawaban untuk menanggapi pernyataan yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif, yaitu S (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah). Pernyataan positif merupakan pernyataan yang mendukung indikator *self-confidence*. Sedangkan pernyataan negatif cenderung bertentangan dengan sikap yang harus dimiliki dalam indikator *self-confidence*. Berikut merupakan kriteria pemberian skor pada pernyataan angket *self-confidence*.

Tabel 1. Skor dan Kriteria Angket *Self-Confidence*

Jenis Pernyataan	Kriteria Pemberian Skor			
	Se-lalu (S)	Se-ring (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Sedangkan di bawah ini merupakan skor dan kriteria *self-confidence* pada penelitian

yang dilakukan selama pembelajaran model *guided discovery learning* berlangsung.

Tabel 2. Skor dan Kriteria *Self-Confidence* Aktivitas Siswa

Skor <i>Self-Confidence</i> Aktivitas Siswa	Keterangan
1	Rendah
2	Sedang
3	Tinggi
4	Sangat Tinggi

Tabel 3. Skor dan Kriteria Angket *Self-Confidence*

Skor Angket <i>Self-Confidence</i>	Keterangan
0 - 25	Rendah
26 - 50	Sedang
51 - 75	Tinggi
76 - 100	Sangat Tinggi

Tabel 4. Skor dan Kriteria *Self-Confidence* Total

Skor Angket <i>Self-Confidence</i> Total	Keterangan
0 - 29	Rendah
30 - 58	Sedang
59 - 87	Tinggi
88 - 116	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan terhadap siswa kelas IX A SMPN 1 Tempuran, pelaksanaan model *guided discovery learning* untuk mengidentifikasi *self-confidence* siswa dilaksanakan melalui aktivitas individu dan kelompok berbantuan lembar aktivitas, LKPD, dan pemberian angket pada pembelajaran matematika materi fungsi kuadrat, menunjukkan hasil pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Penilaian *Self-Confidence* Siswa

No	Nama Siswa	Penilaian <i>Self Confident</i>							
		Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran						Angket	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4	
		Aktivitas Siswa	Kriteria	Penugasan	Kriteria	LKPD	Kriteria	Angket	Kriteria
1	Subjek 1	1	Rendah	1	Rendah	2	Sedang	73	Tinggi
2	Subjek 2	1	Rendah	1	Rendah	2	Sedang	73	Tinggi
3	Subjek 3	1	Rendah	4	Sangat Tinggi	4	Sangat Tinggi	68	Tinggi
4	Subjek 4	1	Rendah	4	Sangat Tinggi	4	Sangat Tinggi	75	Tinggi
5	Subjek 5	4	Sangat Tinggi	1	Rendah	4	Sangat Tinggi	85	Sangat Tinggi
6	Subjek 6	1	Rendah	4	Sangat Tinggi	4	Sangat Tinggi	85	Sangat Tinggi
7	Subjek 7	1	Rendah	1	Rendah	2	Sedang	82	Sangat Tinggi
8	Subjek 8	1	Rendah	1	Rendah	2	Sedang	77	Sangat Tinggi
9	Subjek 9	4	Sangat Tinggi	4	Sangat Tinggi	4	Sangat Tinggi	80	Sangat Tinggi
10	Subjek 10	1	Rendah	1	Rendah	4	Sangat Tinggi	70	Tinggi
11	Subjek 11	1	Rendah	4	Sangat Tinggi	4	Sangat Tinggi	75	Tinggi
12	Subjek 12	1	Rendah	1	Rendah	4	Sangat Tinggi	83	Sangat Tinggi
13	Subjek 13	1	Rendah	1	Rendah	2	Sedang	66	Tinggi

14	Subjek 14	1	Rendah	4	Sangat Tinggi	2	Sedang	84	Sangat Tinggi
15	Subjek 15	1	Rendah	1	Rendah	4	Sangat Tinggi	78	Sangat Tinggi
16	Subjek 16	1	Rendah	4	Sangat Tinggi	4	Sangat Tinggi	70	Tinggi
17	Subjek 17	1	Rendah	1	Rendah	2	Sedang	70	Tinggi
18	Subjek 18	4	Sangat Tinggi	4	Sangat Tinggi	4	Sangat Tinggi	85	Sangat Tinggi
19	Subjek 19	1	Rendah	1	Rendah	4	Sangat Tinggi	71	Tinggi
20	Subjek 20	1	Rendah	1	Rendah	4	Sangat Tinggi	62	Tinggi
21	Subjek 21	1	Rendah	1	Rendah	4	Sangat Tinggi	75	Tinggi
22	Subjek 22	1	Rendah	1	Rendah	2	Sedang	57	Tinggi
23	Subjek 23	1	Rendah	1	Rendah	2	Sedang	67	Tinggi
24	Subjek 24	1	Rendah	1	Rendah	2	Sedang	69	Tinggi
25	Subjek 25	4	Sangat Tinggi	4	Sangat Tinggi	2	Sedang	72	Tinggi
Rata-rata		1,48	Sedang	2,08	Tinggi	3,12	Sangat Tinggi	74,08	Tinggi
Rata-rata Aktivitas Siswa				2,22666667					
Kriteria Self Confident				Tinggi					
Rata-rata Total				76,30666667					
Kriteria Self Confident				Tinggi					

Kepercayaan diri yang ditunjukkan siswa selama aktivitas pembelajaran berlangsung sudah mengimplementasikan setiap indikator dalam *self-confident*. Siswa menunjukkan sikap percaya pada kemampuan diri sendiri dalam melakukan aktivitas, baik secara individu maupun dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa terlihat percaya diri dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan guru dan merasa siap dalam hal menampilkan hasil belajar di depan kelas. Dalam kegiatan kelompok, siswa tersebut mampu menuliskan pemikirannya dalam menjawab permasalahan fungsi kuadrat. Beberapa siswa juga mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan ketika melakukan aktivitas kelompok. Mereka mampu memutuskan suatu tindakan penyelesaian permasalahan matematika

yang dihadapi kaitannya dengan fungsi kuadrat. Sebagian besar siswa telah memiliki konsep diri yang positif melalui adanya kemampuan dalam menyesuaikan diri, kemampuan memahami kelemahan dan kelebihan diri, sikap mental dan fisik yang menunjang, serta tujuan yang jelas dalam mengikuti pembelajaran fungsi kuadrat melalui sikap siap belajar yang ditunjukkan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa memiliki sikap berani ketika mengungkapkan pendapat dalam kelompok serta individu melalui pertanyaan yang diberikan terkait dengan fungsi kuadrat. Hal tersebut merupakan sikap-sikap yang ditunjukkan siswa merujuk pada indikator *self-confidence*.

Hasil analisis data dan identifikasi kriteria *self-confidence* melalui aktivitas

siswa dalam pembelajaran dan pemberian angket, menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 pembelajaran fungsi kuadrat terdapat 21 siswa memiliki tingkat *self-confidence* yang rendah dan 4 siswa lainnya memiliki tingkat *self-confidence* sangat tinggi. Perolehan rata-rata *self-confidence* kelas pada pertemuan 1 tergolong sedang pada skor 1,48. Setiap indikator *self-confident* siswa pada pertemuan 1 ini, belum nampak secara menyeluruh pada setiap siswa. Siswa cenderung pasif dalam pelaksanaan pembelajaran dan belum menunjukkan kemampuan yang dimiliki secara maksimal. Pada pertemuan 2, terlihat tingkat *self-confidence* siswa mengalami peningkatan dengan terdapat 9 siswa termasuk dalam tingkat *self-confidence* sangat tinggi dan 14 siswa lainnya masih tergolong rendah. Pertemuan 2 memiliki rata-rata tingkat *self-confidence* yang juga mengalami peningkatan hingga skor 2,08 dengan kategori tinggi. Siswa cenderung telah beradaptasi dengan suasana pembelajaran yang berlangsung melalui adanya interaksi aktif dalam memberikan tanggapan, jawaban, serta berani mengajukan pertanyaan kepada guru. Selanjutnya, pada pertemuan 3 terlihat bahwa pembelajaran fungsi kuadrat dengan model *guided discovery learning* menunjukkan bahwa tingkat *self-confidence* siswa mengalami kenaikan yang signifikan mencapai skor 3,12 atau berada pada kriteria sangat tinggi. Pada pembelajaran pertemuan 3, kepercayaan diri siswa telah ditunjukkan secara maksimal dalam pembelajaran fungsi kuadrat yang berlangsung. Aktivitas dalam kelompok untuk menemukan suatu penyelesaian fungsi kuadrat mendorong siswa untuk merangsang pengambilan keputusan dan berani mengungkapkan pendapat berdasarkan pengetahuan yang

telah dimiliki. Sedangkan pada data hasil analisis angket yang diberikan pada pertemuan 4, tingkat *self-confidence* siswa menunjukkan bahwa dari 25 siswa terdapat 16 siswa dengan tingkat *self-confidence* tinggi dan 9 siswa lainnya memiliki tingkat *self-confidence* sangat tinggi.

Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh bahwa tingkat *self-confidence* siswa meningkat pada setiap pertemuan. Pada awal pertemuan, siswa masih cenderung berada pada tingkat *self-confidence* sedang. Kemudian pada pertemuan selanjutnya *self-confidence* siswa meningkat menjadi tinggi dilanjutkan dengan peningkatan kepercayaan diri pada pertemuan 3 hingga mencapai kriteria sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama penerapan model *guided discovery learning* pada pembelajaran matematika fungsi kuadrat berlangsung, diperoleh bahwa tingkat kepercayaan diri siswa (*self-confidence*) selalu mengalami peningkatan hingga mencapai skor 76,30666667 dengan kategori *self-confidence* tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui penerapan model *guided discovery learning* atau pembelajaran penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika materi fungsi kuadrat, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX SMPN 1 Tempuran memiliki profil tingkat *self-confidence* yang tergolong tinggi dengan pencapaian skor sebesar 76,30666667. Sikap *self-confidence* siswa ini ditunjukkan melalui adanya aktivitas siswa yang menunjukkan indikator *self-confidence*, yaitu 1) siswa percaya terhadap kemampuan diri mereka sendiri, 2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, 3) memiliki konsep diri yang

positif, dan 4) berani mengungkapkan pendapat baik dalam menjawab pertanyaan maupun diskusi dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdar, A., Arwadi, F., & Rismayanti, R. (2021). Pendekatan pendidikan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika dan self confidence siswa SMP. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-16.
- Lestari, K. E. & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, W. (2017). Efektivitas model pembelajaran guided discovery learning terhadap hasil belajar matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 64-74.
- Purwasih, R. (2015). Meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dan self confidence siswa MTs di Kota Cimahi melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing. *Didaktik*, 9(1), 16-25.
- Ramdan, Z. M., Veralita, L., Rohaeti, E. E., & Purwasih, R. (2018). Analisis self confidence terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMK pada materi barisan dan deret. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 171-179.
- Syam, A. & Amri. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Biotek*, 5(1), 87-102.
- Tayibu, N. Q. & Faizah, A. N. (2021). Efektivitas pembelajaran matematika melalui metode penemuan terbimbing setting kooperatif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 117-128.
- TIMSS. (2008). *TIMSS 2007 International mathematics report: Findings from IEA's trends in international mathematics and science study the fourth and eight grades*. Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center.